

## PELATIHAN PENGOLAHAN MAKANAN RINGAN BAGI REMAJA DI PANTI ASUHAN SONAF MANEKA KOTA KUPANG

Anita Christina Sembiring, Maria Helena Dua Nita, Meyrina Sulastri Loaloka

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang  
*ibrena2011@gmail.com*

### Abstract

An orphanage is a place for abandoned children who do not have parents whose function is to protect the rights of these children. Children living in orphanages often have families from lower economic backgrounds or children who do not have families. One of the targets for independence through entrepreneurial activities is orphans and abandoned children living in orphanages. Due to economic limitations, it is difficult for children to develop skills through formal or informal education. This community service activity is related to the field of improving skills in the field of food processing, namely processing snacks in the form of purple sweet potato sticks and onde ketawa. The parties involved include the chairman of the Foundation, teenage orphanage children as well as students and lecturers at the Nutrition Department, Health Polytechnic, Ministry of Health, Kupang. Community Service Activities in the form of training on processing various local foods into various healthy snacks have gone well and were enthusiastically welcomed by the head of the foundation and participants. Community service should be carried out sustainably with a wider variety of materials and also expanded to other locations so that it has a positive impact on the community.

*Keywords: training, snacks, children, orphanages.*

### Abstract

Panti asuhan merupakan tempat bagi anak-anak terlantar dan yang tidak memiliki orang tua yang berfungsi untuk melindungi hak-hak anak tersebut. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali memiliki keluarga dari ekonomi rendah atau anak yang tidak memiliki keluarga. Salah satu sasaran kemandirian melalui kegiatan wirausaha adalah anak yatim piatu dan anak terlantar yang tinggal di panti asuhan. Karena keterbatasan ekonomi anak-anak tersebut sulit untuk mengembangkan keterampilan melalui pendidikan formal maupun informal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan bidang peningkatan keterampilan dalam bidang pengolahan makanan yaitu mengolah snack berupa stick ubi ungu dan onde ketawa. Pihak yang terlibat antara lain ketua Yayasan, anak panti yang berusia remaja serta mahasiswa dan dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang. Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Pelatihan tentang pengolahan aneka pangan lokal menjadi aneka snack yang sehat sudah berjalan dengan baik dengan disambut secara antusias oleh ketua yayasan dan peserta. Pengabdian masyarakat hendaknya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi materi yang lebih banyak dan juga dikembangkan ke lokasi lainnya sehingga mendapatkan dampak positif bagi masyarakat.

*Keywords: pelatihan, snack, anak, panti asuhan.*

### PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang mempunyai tanggung jawab untuk melindungi hak-hak anak (pedoman

perlindungan anak, 1999). Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali berasal dari keluarga yang ekonomi rendah atau anak yang tidak memiliki keluarga. Orang tua tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak memiliki

penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan seringkali orang tua merasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya, sehingga mereka menelantarkan anaknya dan sebagian orang tua menitipkan anaknya di panti asuhan dengan harapan agar anak mereka bisa hidup lebih layak. Ada juga anak yang tidak memiliki orang tua dan tidak ada keluarga yang mengasuhnya, sehingga anak tersebut harus tinggal di panti asuhan. Menurut Santoso (2005), di panti asuhan pengasuh akan membesarkan, merawat dan membimbing anak-anak ini seperti orang tua mereka dan menjadikan anak-anak ini menjadi orang yang produktif, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat di masa dewasanya nanti.

Salah satu sasaran kemandirian melalui kegiatan wirausaha adalah anak panti karena mereka kesulitan untuk meningkatkan keterampilannya. Kurangnya dukungan berupa moril dan materi menyebabkan keterbatasan ruang gerak anak-anak untuk meningkatkan keterampilan mereka. Untuk menjadi wirausaha, anak tersebut harus memiliki keahlian di bidang tertentu dan berharap dengan keahlian tersebut mereka dapat meningkatkan kreatifitas dan produktifitas anak.

Upaya peningkatan keterampilan di panti asuhan dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kursus-kursus pelatihan untuk membudayakan soft skill dan technical skill. Berkat berwirausaha, mereka akan mampu menghidupi diri sendiri setidaknya selama berada di panti asuhan dan ketika dewasa nanti mereka tidak menjadi beban bagi panti dan mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup anak-anak yang lain. Kelak mereka juga dapat menciptakan

lapangan kerja baru bagi lingkungan dan berdampak positif bagi masyarakat.

Mempromosikan kewirausahaan dengan memberikan keterampilan yang berguna sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama para penganggur (unemployed). Pengangguran sangat umum terjadi di mana saja dan kebanyakan dari mereka adalah remaja yang putus sekolah karena masalah ekonomi. Mereka tidak memiliki keterampilan khusus yang dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan. Situasi ini sangat memprihatinkan banyak organisasi sosial yang menaungi anak-anak dan remaja yang kurang mampu secara sosial, terutama panti asuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami memberikan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan bagi anak yang tinggal di panti asuhan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap upaya kemandirian dan pemberdayaan mereka suatu saat nanti.

## **METODE**

Program ini dilaksanakan selama satu bulan setiap akhir pekan dengan durasi pelatihan selama 2,5 jam per sesinya. Kegiatan ini bertempat di aula panti asuhan Sonaf Maneka Kota Kupang

### **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan**

#### **a. Tahap Persiapan**

Melakukan survey lokasi dan koordinasi kepada pihak yang bersangkutan antara lain pihak Yayasan dan anak panti. Menyusun resep dan uji coba resep menu yang akan di latih yaitu resep stick ubi ungu dan onde ketawa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Pelatihan ini akan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

- Pada pertemuan ke-1 peserta mendapatkan materi tentang kewirausahaan dan hygiene dan sanitasi penjamah makanan. Materi disampaikan dengan menggunakan media power point.
- Pada pertemuan ke-2 dan ke-3 peserta dilatih langsung mempraktekkan pembuatan aneka olahan pangan lokal dalam bentuk snack atau cemilan yaitu stick ubi ungu dan onde ketawa. Adapun bahan yang digunakan antara lain berupa ubi ungu, terigu, gula pasir, wijen dan minyak goreng. Alat yang digunakan juga merupakan alat yang sederhana yaitu mixer dan wajan serta timbangan makanan.
- Di pertemuan terakhir dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan sebagai acuan untuk kegiatan selanjutnya. Selain itu juga diberikan alat berupa cetakan stick ubi ungu dan sebuah mixer untuk memudahkan mereka untuk berwirausaha nantinya.

### ***Sarana Dan Alat***

Untuk pelaksanaan kegiatan diperlukan beberapa sarana yang akan membantu proses kegiatan seperti : **Spanduk, Booklet Resep. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah peralatan memasak seperti : Kompor, Mixer, Kualiti, Baskom, dll. Disamping itu juga ada alat pelindung diri seperti corpus, celemek dan sarung tangan untuk tenaga pengolah makanan.**

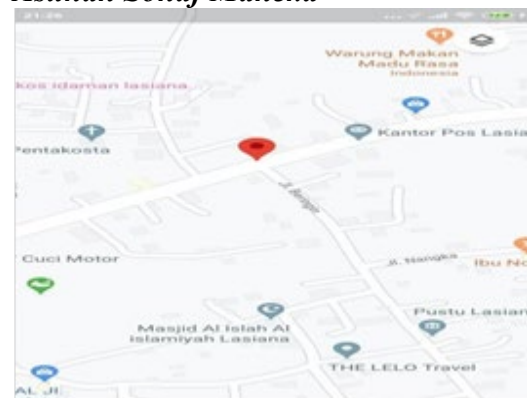
### ***Pihak Yang Terlibat***

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan bidang peningkatan keterampilan dalam bidang pengolahan makanan. Pihak yang terlibat antara lain ketua Yayasan, anak panti yang berusia remaja serta mahasiswa dan dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Pelatihan tentang pengolahan aneka pangan local menjadi aneka snack yang sehat sudah berjalan dengan baik dengan disambut secara antusias oleh ketua yayasan dan peserta.

### ***Gambaran Umum Panti Asuhan Sonaf Maneka***



**Gambar1. Peta Lokasi**

Panti Asuhan Katolik Sonaf

Maneka di dirikan oleh Yuliana Afoan Bulumanu Uskono pada tanggal 26 Juli 1980. Beliau berasal dari Timor Tengah Utara Kefamenanu dan juga seorang pension guru pada SDK Don Bosko 2 Kupang. Dalam bahasa Romawi Sonaf Maneka berarti Istana Cinta Kasih. Anak yang tinggal di Panti tersebut sebanyak 121 orang yang berusia 5 tahun sampai 29 tahun. Karena keterbatasan dana yang dimiliki panti, maka fasilitas yang ada di panti tersebut juga sangat terbatas. Penyelenggaraan makanan di panti diserahkan ke anak-anak dan anak yang bertugas memasak sebanyak 5 orang dan anak yang mengikuti pelatihan ini adalah yang bertugas memasak di panti.

**Karakteristik Peserta**

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan**

Variabel	n	%
Umur		
14 – 19 tahun	5	100
Pendidikan		
SMP	3	60
SMA	2	40

Peserta pelatihan adalah anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan yang berusia 11-16 tahun dan mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Anak anak tersebut sangat semangat mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir.

**Hasil Kegiatan**

Kegiatan dilakukan selama sebulan dilakukan setiap minggu selama kurang lebih 4 minggu.

➤ **Pertemuan 1**

Melakukan penjelasan tentang kegiatan pelatihan, pernyataan peserta untuk dapat mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir serta penjelasan kepada peserta tentang hygiene dan sanitasi makanan dan pemberian materi tentang kewirausahaan.

➤ **Pertemuan 2**

Pelatihan pembuatan stick ubi ungu dan onde ketawa.



**Gambar 2. Hasil Pelatihan**

➤ **Pertemuan 3**

Praktek mandiri mengulang pembuatan stick ubi ungu dan onde ketawa lalu menjualnya

➤ **Pertemuan 4**

Melakukan evaluasi hasil penjualan dan menutup kegiatan serta menyerahkan alat bantuan berupa mixer dan alat cetak stick ubi ungu.



**Gambar 2. Pengolahan stick ubi ungu dan onde ketawa**

**Hasil Evaluasi**

Evaluasi dilakukan di akhir pertemuan dengan cara Tanya jawab dan sharing dari peserta pelatihan dan dari ketua yayasan. Peserta termotivasi untuk mengolah aneka makanan lainnya. Peserta meminta agar pelatihan ini dilanjutkan secara berkala untuk

menambah pengetahuan dan keterampilan anak-anak di panti. Untuk memasarkan hasil dari pelatihan mengalami kendala karena kurangnya akses dari peserta maupun dari pihak Yayasan untuk memasarkan produk. Keterbatasan sarana seperti handphone juga membatasi peserta dalam bermedia sosial untuk menjual produknya. Tapi peserta tetap semangat untuk menjual produknya di halaman depan panti dan juga di gereja pada hari Minggu.



Gambar 3. evaluasi hasil pelatihan

### ***Manfaat dan Saran Pengabdian Masyarakat yang disampaikan oleh Sasaran***

Berdasarkan hasil evaluasi yang disampaikan semua khalayak sasaran menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan menyarankan agar melaksanakan kegiatan ini secara rutin minimal 1 tahun sekali dengan aneka olahan lainnya, demikian juga pihak Yayasan berharap agar pihak pendidikan /Poltekkes dapat bekerja sama dengan Yayasan Bina Kasih dalam melakukan program-program untuk peningkatan kesehatan masyarakat.



Gambar 4. Foto bersama di akhir kegiatan

### **SIMPULAN**

1. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar di Panti Asuhan Sonaf Maneka .
2. Kegiatan ini bermanfaat bagi panti asuhan untuk meningkatkan keterampilan serta meningkatkan pendapatan bagi panti asuhan.
3. Peserta dan ketua yayasan antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini yang terlihat dari keaktifan mereka mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai dengan baik

### **Saran**

1. Pengabdian masyarakat hendaknya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi materi yang lebih banyak dan juga dikembangkan ke lokasi lainnya sehingga mendapatkan dampak positif bagi masyarakat.
2. Pihak Yayasan sebaiknya aktif dengan menjual beragam makanan yang sehat hasil pelatihan untuk menambah pendapatan bagi panti asuhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah memberikan izin dan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini serta terima kasih kepada Yayasan dan anak-anak di Panti Asuhan yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pedoman Pelatihan dan Modul Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Bagi Fasilitator Pendidik Sebaya di Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat*, Jakarta.
- Departemen Sosial RI. (1999). *Pedoman Perlindungan Anak*. Jakarta : Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia & Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI.
- Fardiati Ari, Purwana Dedi. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung.:PT. Remaja Rosdakarya
- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muchti. (2000). *Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori Terkait*. [on-line]. <http://library.gunadarma.ac.id/go.php?id=jiptumm-gdl-sl-2003>.
- Sholeh, Gerry. (2014). *Panti Asuhan Mahbubiyah*. Surabaya
- Saidi Wahyu, Sofia Hartati. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta:Enno Media

- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan*. Jakarta. Salemba Empat
- Santoso, Harianto. (2005). *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT Gramedia